

**PREDIKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD MELALUI FRAUD TRIANGLE THEORY
PADA PERUSAHAAN NON JASA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2015**

Nyimas Siti Sarah Ahmadiana (20131112087)

ABSTRACT

The study aim is to analyze fraud triangle theory components can improve chance of financial statement fraud by measuring it with Beneish M-Score. The sample in this study are 263 non financial instituion by using purpose sampling technique. This study uses annual financial reports obtained from Indonesia Stock Exchange website in the period of 2013 – 2015 as secondary data. Data analysis is performed with quantitative analysis method called logistic regression analysis. Variable in this study used pressure variable (financial stability, external presure, personal financial need and financial targets), opportunity variable (nature of industry, ineffective monitoring and organizational structure) and rationalization variable (auditor change, auditor report and total accrual). The results shows that financial stability (GPM, SCHARGE, CATA and SALTA), naure of industry (INVENTORY) and rationalization (TAcc) able to give an opportunity to created financial statement fraud.

Keywords: financial statement fraud, fraud triangle theory, SAS No. 99

PENDAHULUAN

Suatu organisasi atau perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan pembiayaan yang cukup kuat. Salah satunya melalui investor atau para pemegang saham. Hal penting yang dibutuhkan investor untuk pengambilan keputusan adalah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mengandung informasi aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut PSAK 1 tahun 2015, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang memiliki tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal untuk kepentingan tertentu. Semakin berkembangnya zaman, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan fakta yang terjadi di perusahaan. Beberapa pihak dalam perusahaan seringkali melakukan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Hal ini dilakukan agar kondisi keuangan perusahaan terlihat baik sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang disengaja disebut sebagai tindakan *fraud*.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas. ACFE membagi *fraud* dalam 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan yaitu *Asset Misappropriation*, *Financial Statement Fraud* dan *Corruption*. Terdapat beberapa teori *fraud* yang menjelaskan penyebab tindakan *fraud* terjadi yaitu salah satunya *Fraud Triangle Theory*. Cressey (1950) dalam Suprajadi (2009) menjelaskan penyebab tindakan *fraud* melalui tiga elemen yaitu tekanan, peluang dan sikap. Menurut SAS No.99 terdapat empat kondisi tekanan yang mungkin terjadi dan mengakibatkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan, tekanan pihak eksternal, kebutuhan keuangan untuk pribadi dan target keuangan perusahaan. Selain itu SAS No, 99 juga menjelaskan terdapat tiga kondisi peluang yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yaitu sifat alami industri, pengawasan yang tidak efektif dan struktur organisasi. Sedangkan menurut SAS No. 99 terdapat tiga kondisi rasionalisasi yang dapat mengakibatkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan yaitu pergantian auditor, laporan audit dan transaksi akrual. Dalam penelitian ini, *fraud triangle* diukur menggunakan seluruh kondisi yang dijelaskan dalam SAS No. 99 dan tindakan *fraud* pada laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score.

Penelitian ini menduplikasi penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009) dengan menggunakan perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2009), beberapa penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa proksi yang telah terbukti signifikan saja dari penelitian Skousen et al. (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan non jasa keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan penelitian ini menggunakan seluruh proksi *fraud triangle* yang digunakan oleh Skousen et al. (2009) dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi tindakan financial statement fraud yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan melalui komponen fraud triangle theory. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai fenomena *financial statement fraud* yang diindikasikan dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan (*Agency Theory*) dapat menjelaskan bahwa agen dapat memanfaatkan dana yang sudah diberikan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan agen secara sepihak sehingga informasi yang terkandung dalam penyajian laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh agen tanpa pemilik perusahaan mengetahui kecurangan yang terjadi. Sehingga peluang agen untuk melakukan tindak kecurangan akan semakin besar dan meningkatkan peluang manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953). Cressey (1953) dalam Norbarani (2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi pemicu terjadinya *fraud*, yaitu:

1. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*.
2. *Opportunity* (peluang), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi.
3. *Rationalization* (sikap/rasionalisasi), yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*.

Financial Statement Fraud

ACFE mendefinisikan *Financial Statement Fraud* merupakan penyajian kondisi keuangan suatu perusahaan yang disengaja salah yang dapat tercapai melalui salah saji yaitu penghilangan sejumlah nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Tujuan dari jenis kecurangan ini adalah untuk menipu para pembaca laporan keuangan terutama investor dan kreditor agar menginvestasikan atau meminjamkan uang kepada perusahaan yang jika sebaliknya tidak mungkin akan melakukan investasi atau meminjamkan.

Menurut SAS No. 99 terdapat empat kondisi yang terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

1. *Financial stability* merupakan kondisi keuangan perusahaan saat kondisinya stabil.
2. *External pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga.
3. *Personal financial need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.
4. *Financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen.

Menurut SAS No. 99 terdapat tiga kondisi dari *opportunity* yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*, yaitu:

1. *Nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar.
2. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan.
3. *Organizational structure* merupakan struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil.

Berdasarkan SAS No. 99 terdapat tiga kondisi dari *rationalization* yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud*, yaitu:

1. *Auditor change* merupakan pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PM.K.01/2008 pasal 3
2. *Auditor report* merupakan opini atau pendapat auditor independen mengenai kelayakan pernyataan klien mengenai laporan keuangan perusahaan.
3. *Total accrual* merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang dibuhkan untuk mengubah arus kas operasi menjadi laba bersih.

Fraud

Menurut *Statement of Auditing Standards No. 99*, *fraud* merupakan tindak kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Tuanakotta (2013:28) menjelaskan bahwa *fraud* adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Menurut Arens et al (2012:336), *fraud* terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan dimana pelaku *fraud* tersebut mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pressure

Stabilitas keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan saat kondisinya sedang stabil. Berdasarkan SAS No. 99 dalam Skousen et al (2009), manajer menghadapi *pressure* untuk memanipulasi laporan keuangan saat stabilitas keuangan perusahaan dan/atau *profitabilitas* perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi dari kegiatan operasional perusahaan itu sendiri.

H1a: *financial stability* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Berdasarkan SAS No. 99, *external pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Kewajiban perusahaan untuk membayar utang atau memenuhi persyaratan yang terkait dengan

utang merupakan sumber tekanan *eksternal* perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud* (Skousen et al 2009).

H2a: *external pressure* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Personal financial need merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Semakin tinggi kebutuhan personal seorang eksekutif perusahaan, semakin tinggi peluang perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

H3a: *personal financial need* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Financial targets merupakan tekanan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen atau direksi. Jika tekanan target keuangan yang diterima oleh perusahaan terlalu tinggi maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan *financial statement fraud* akan semakin tinggi.

H4a: *financial targets* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Opportunity

Nature of industry berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan. Hal ini dapat memicu manajemen melakukan kecurangan dalam pengestimasian dan penilaian akun-akun.

H1b: *nature of industry* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki pengawasan yang efektif ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan.

H2b: *ineffective monitoring* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Struktur organisasi yang terlalu kompleks dan tidak stabil dapat memicu kemungkinan perusahaan melakukan tindak *fraud*. Tindak *fraud* ini dapat dilakukan oleh *senior management*, konsultan, atau anggota dewan.

H3b: *organizational structure* dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

Rationalization

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan kecurangan. Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan

H1c: rasionalisasi dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud*

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan non jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 – 2015. Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Auditan Tahunan periode 2013-2015 dengan metode pengumpulan data observasi tidak langsung. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 540 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria. Hasilnya, diperoleh 263 perusahaan non jasa keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

MODEL PENELITIAN

$$\frac{\ln fraud}{1-fraud} = \alpha + \beta_1 GPM_{it} + \beta_2 SCHANGE_{it} + \beta_3 ACHANGE_{it} + \beta_4 CATA_{it} + \beta_5 SALAR_{it} + \beta_6 SALTA_{it} + \beta_7 INVSA_{it} + \beta_8 LEV_{it} + \beta_9 FINANCE_{it} + \beta_{10} FREEC_{it} + \beta_{11} OSHIP_{it} + \beta_{12} 5\%OWN_{it} + \beta_{13} ROA_{it} + \beta_{14} RECEIVABLE_{it} + \beta_{15} INVENTORY_{it} + \beta_{16} FOPS_{it} + \beta_{17} BDOUT_{it} + \dots\dots\dots 1) + \beta_{18} AUDCSIZE_{it} + \beta_{19} IND_{it} + \beta_{20} EXPERT_{it} + \beta_{21} TOTALTURN_{it} + \beta_{22} AUDCHANG_{it} + \beta_{23} AUDREPORT_{it} + \beta_{24} TACC_{it} + \epsilon_{it}$$

<p>FRAUD: Variabel dummy, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang diindikasikan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.</p> <p>A: konstanta</p> <p>β: koefisien variabel</p> <p>GPM: <i>Gross Profit Margin</i></p> <p>SCHANGE: pertumbuhan penjualan</p> <p>ACHANGE: pertumbuhan aset selama dua tahun</p> <p>CATA: ratio <i>cash flow</i> terhadap pertumbuhan pendapatan</p> <p>SALAR: ratio penjualan terhadap piutang usaha</p> <p>SALTA: ratio penjualan terhadap total aset</p> <p>INVSAL: ratio persediaan terhadap total penjualan</p> <p>LEV: <i>leverage</i></p> <p>FINANCE: permintaan perusahaan terhadap pendanaan terhadap pihak eksternal</p> <p>FREEC: <i>free cash flow</i></p> <p>OSHIP: persentase kepemilikan saham oleh manajer</p> <p>5%OWN: persentase kepemilikan 5% saham oleh manajer</p> <p>ROA: return on asset</p> <p>RECEIVABLE: rasio perubahan piutang usaha terhadap penjualan</p> <p>INVENTORY: rasio perubahan persediaan terhadap penjualan</p>	<p>FOPS: persentase penjualan diluar negeri</p> <p>BDOUT: persentase anggota dewan komisaris yang independen</p> <p>AUDCSIZE: jumlah anggota dewan komisaris yang termasuk dalam komite audit</p> <p>IND: persentase anggota komite audit yang independen dengan perusahaan</p> <p>EXPERT: variabel dummy, kode 1 (satu) jika komite audit tidak terdapat setidaknya satu direktur yang bekerja (pernah bekerja) di Kantor Akuntan Publik, Bank atau perusahaan Anjak Piutang, CFO, atau pernah berada di posisi senior manajer (CEO, Direkrut Utama, COO, dll) dan kode 0 (nol) jika sebaliknya</p> <p>TOTALTURN: jumlah anggota direksi yang keluar dari perusahaan selama dua tahun</p> <p>AUDCHANGE: variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan kode 0 (nol) jika sebaliknya.</p> <p>AUDREPORT: variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan mendapat unqualified opinion (wajar tanpa pengecualian) dalam opini audit dan kode 0 (nol) jika perusahaan mendapat unqualified opinion with additional language (wajar dengan pengecualian).</p> <p>TACC: total akrual dibagi total asset</p> <p>ε: error</p>
--	---

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi.

	Y_DUMMY	X1_GPM	X2_SCHANGE	X3_ACHANGE	X4_CATA	X5_SALAR	X6_SALTA
Mean	0.382	0.288	-0.152	0.098	-0.018	14.029	0.883
Median	0.000	0.235	0.016	0.094	-0.013	6.088	0.709
Maximum	1.000	1.000	1.360	0.997	0.455	354.360	5.179
Minimum	0.000	-4.246	-54.700	-2.505	-0.909	0.065	0.0002
Std. Dev.	0.486	0.341	2.095	0.200	0.113	33.728	0.796

	X7_INVSAL	X8_LEV	X9_FINANCE	X10_FREEC	X11_OSHIP	X12_5_OWN
Mean	0.147	0.526	0.628	2.24E+08	0.676	0.427
Median	0.111	0.485	0.254	9.31E+05	0.000	0.000
Maximum	0.673	4.980	62.179	2.62E+10	73.930	73.930
Minimum	0.000	3.23E-02	-22.123	-8.19E+09	0.000	0.000
Std. Dev.	0.144	0.412	3.218	1.41E+09	5.520	5.011

	X13_ROA	X14_RECEIVABL E	X15_INVENTOR Y	X16_FOPS	X17_BDOUT	X18_AUDCSIZE
Mean	0.069	0.061	0.024	0.081	0.313	1.128
Median	0.040	0.004	0.000	0.000	0.250	1.000
Maximum	11.466	10.246	5.077	1.000	16.667	4.000
Minimum	-1.570	-5.801	-2.552	0.000	0.000	0.000
Std. Dev.	0.432	0.697	0.400	0.207	1.017	0.390

	X19_IND	X21_TOTALTUR N	X24_TACC	X20_EXPERT	X22_AUDCHANGE	X23_AUDREPORT
Mean	0.883	2.106	-0.036			
Median	0.667	2.000	-0.029	1: 42.24%	1: 24.05%	1: 72.39%
Maximum	66.667	12.000	2.231			
Minimum	0.000	0.000	-3.324	0: 64.63%	0: 64.63%	0: 34.48%
Std. Dev.	4.073	2.089	0.257			

Analisis Hasil Pembahasan

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
X1_GPM	-0.636560	0.322586	-1.973300	0.0485
X2_SCHANGE	-0.108520	0.044912	-2.416259	0.0157
X3_ACHANGE	5.819729	0.780699	7.454509	0.0000
X4_CATA	11.78864	1.393536	8.459514	0.0000
X5_SALAR	0.000566	0.002822	0.196975	0.8438
X6_SALTA	-0.300680	0.146460	-2.052986	0.0401
X7_INVSAL	-0.330632	0.752178	-0.439566	0.6603
X8_LEV	-0.100767	0.339615	-0.296710	0.7667
X9_FINANCE	-0.015591	0.040630	-0.383727	0.7012
X10_FREEC	9.55E-14	9.75E-14	0.980095	0.3270
X11_OSHIP	-0.054783	0.046927	-1.167407	0.2430
X12_5_OWN	0.054727	0.052430	1.043799	0.2966
X13_ROA	1.239291	1.158807	1.069455	0.2849
X14_RECEIVABLE	-0.038400	0.166390	-0.230786	0.8175
X15_INVENTORY	-0.813137	0.278157	-2.923299	0.0035
X16_FOPS	0.235747	0.447457	0.526859	0.5983
X17_BDOUT	-0.448116	0.896805	-0.499681	0.6173
X18_AUDCSIZE	0.178450	0.569007	0.313617	0.7538
X19_IND	2.033293	1.866966	1.089089	0.2761
X20_EXPERT	0.292424	0.188574	1.550706	0.1210
X21_TOTALTURN	-0.045924	0.046674	-0.983933	0.3251
X22_AUDCHANGE	0.101170	0.233893	0.432548	0.6653
X23_AUDREPORT	0.170391	0.209695	0.812565	0.4165
X24_TACC	1.370269	0.607664	2.254978	0.0241
C	-2.104505	1.790994	-1.175049	0.2400
McFadden R-squared	0.288820	Mean dependent var		0.382465
S.D. dependent var	0.486298	S.E. of regression		0.397080
Akaike info criterion	1.009768	Sum squared resid		120.1463
Schwarz criterion	1.158060	Log likelihood		-372.3439
Hannan-Quinn criter.	1.066779	Deviance		744.6877
Restr. Deviance	1047.116	Restr. log likelihood		-523.5581
LR statistic	302.4284	Avg. log likelihood		-0.473118
Prob(LR statistic)	0.000000			

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Financial stability dalam penelitian ini diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Growth in Sales* (SCHANG), *Growth in Assets* (ACHANG), *Cash Flow to Earning Growth* (CATA), *Sales to Account Receivable* (SALAR), *Sales to Total Assets* (SALTA) dan *Inventory to Total Assets* (INVSAL). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengukuran *Gross Profit Margin* (GPM), *Growth in Sales* (SCHANG), *Growth in Assets* (ACHANG), *Cash Flow to Earning Growth* (CATA) dan *Sales to Total Assets* (SALTA) yang memiliki peluang terjadinya *financial statement fraud* (Sig. ≤ 0.05). Kondisi kestabilan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Saat kondisi keuangan perusahaan sedang stabil, manajemen perusahaan cenderung untuk tidak melakukan tindakan *financial statement fraud*. Namun, saat kondisi keuangan perusahaan sedang buruk atau tidak stabil dapat meningkatkan tekanan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

External pressure dalam penelitian ini diukur menggunakan *Leverage* (LEV), *Demand for Financing* (FINANCE) dan *Free Cash Flow* (FREEC). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengukuran *Leverage* (LEV), *Demand for Financing* (FINANCE) dan *Free Cash Flow* (FREEC) tidak memiliki peluang terjadinya *financial statement fraud*. Tekanan berlebih yang diberikan oleh pihak luar perusahaan dalam penelitian ini tidak berpeluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Sumber pendanaan dari pihak eksternal seharusnya dapat dikelola dengan baik agar sumber pendanaan ini dapat digunakan perusahaan untuk pembiayaan operasional perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

Personal financial need dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by insider* (OSHIP) dan *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by management who hold 5% of outstanding shares or more* (5%OWN).

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengukuran *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by insider* (OSHIP) dan *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by management who hold 5% of outstanding shares or more* (5%OWN) tidak memiliki peluang manajemen melakukan tindakan *financial statement fraud*. Kepemilikan saham manajerial pada perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini sangat rendah. Sehingga sangat sulit bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Pengaruh *financial targets* terhadap *financial statement fraud*

Financial targets dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengukuran *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar. Dengan pengelolaan aset yang efisien maka peluang manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *financial statement fraud* akan semakin rendah atau bahkan manajemen tidak akan melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Pengaruh *nature of Industry* terhadap *financial statement fraud*

Nature of industry dalam penelitian ini diukur menggunakan *Change in Receivable to Total Sales* (RECEIVABLE), *Change in Inventory to Total Sales* (INVENTORY) dan *Foreign Operations* (FOPS). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *Change in Inventory to Total Sales* (INVENTORY) memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Peningkatan *inventory* yang akan dijual oleh perusahaan dapat meningkatkan peluang terjadinya *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajer perusahaan. *Inventory* yang siap dijual oleh perusahaan dapat sangat mudah untuk di manipulasi di dalam laporan keuangan perusahaan (Summer & Sweeney, 1998).

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Ineffective monitoring dalam penelitian ini diukur menggunakan *Board Composition* (BDOOUT), *Audit Committees* (AUDCSIZE), *Independent audit in Audit Committee* (IND) dan *Director in Audit Committee who has Expert* (EXPERT). Hasil uji regresi logistik

menunjukkan bahwa pengukuran *Board Composition* (BDOUT), *Audit Committees* (AUDCSIZE), *Independent audit in Audit Committee* (IND) dan *Director in Audit Committee who has Expert* (EXPERT) tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Rata-rata sample perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini melakukan monitoring yang baik terhadap perusahaan. Pengawasan yang ketat oleh dewan komisaris, dewan direksi maupun komite audit akan mempersempit celah bagi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan, sehingga akan sulit bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Pengaruh *organizational structure* terhadap *financial statement fraud*

Organizational structure dalam penelitian ini diukur menggunakan *CEO Power* (TOTALTURN). Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa pengukuran *CEO Power* (TOTALTURN) tidak memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Anggota dewan komisiarsi dan anggota dewan direksi setiap perusahaan masing-masing memiliki masa jabatan yang berbeda-beda. Masa jabatan ini diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam RUPS, salah satu yang dibahas adalah pergantian anggota dewan direksi dengan anggota dewan komisiaris. Pergantian anggota dewan dalam RUPS ini bersifat tidak pasti. Beberapa perusahaan terkadang mengganti anggota dewan sebanyak satu kali dalam satu tahun. Beberapa perusahaan lainnya juga mengganti anggota dewan sebanyak satu kali dalam tiga tahun. Pergantian anggota dewan ini menimbulkan ketidakpastian juga dalam kebijakan perusahaan. Sehingga manajemen tidak leluasa dalam melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*

Rationalization dalam penelitian ini diukur menggunakan *auditor change*, *audit report* dan *total accrual*. Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa *Total Accrual* memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. *Total Accrual* merupakan pengakuan pendapatan atau beban sebelum terjadinya transaksi *cash inflow* atau *cash outflow*. Karena belum terdapatnya uang masuk ke perusahaan atau uang keluar dari perusahaan maka transaksi *total accrual* ini sangat mudah dimanipulasi bagi manajemen perusahaan. Sehingga, *total accrual* dapat meningkatkan peluang manajemen dalam melakukan tindakan *financial statement fraud*.

IMPLIKASI DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *pressure* yang diprosikan menggunakan *financial stability* (GPM, SCHANGE, ACHANGE, CATA dan SALTA) menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil akan menekan manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan. Hal ini dilakukan manajemen agar kondisi keuangan perusahaan kembali stabil sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Variabel *opportunity* yang diprosikan menggunakan *nature of industry* (INVENTORY) menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*. Pengungkapan persediaan perusahaan dalam laporan keuangan harus diungkapkan secara riil dan mendetail oleh perusahaan. Jika manajemen melakukan manipulasi dalam pengungkapan persediaan perusahaan, pihak eksternal akan memberikan sinyal negatif terhadap perusahaan tersebut. Sehingga manajemen tidak akan melakukan tindakan *financial statement fraud* demi menjaga reputasi dan nilai perusahaan.
3. Variabel *rationalization* yang diprosikan menggunakan *total accrual* (TACc) memiliki peluang bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Semakin tinggi transaksi *accrual* yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin besar juga estimasi yang akan dibuat oleh manajemen. Campur tangan manajemen dalam transaksi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

Dari kesimpulan yang dapat diambil menjelaskan bahwa kondisi mengenai *financial statement fraud* harus sangat diperhatikan salah satunya bagi investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Hal penting yang harus diperhatikan tidak hanya rasio-rasio penting dalam laporan keuangan, namun faktor-faktor lain juga yang dapat meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*. Kemudian, pihak pemilik perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen agar tidak memberikan celah bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *financial statement fraud*.

SARAN

Untuk regulator di Indonesia diharapkan dapat menciptakan peraturan seperti Sarbanes – Oxley Act (SOx 2002) terkait pengendalian internal perusahaan agar tindakan kecurangan dalam perusahaan dapat diminimalisir. Karena tindakan kecurangan dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya, bagi perusahaan diharuskan memiliki pengendalian internal yang kuat agar perusahaan tidak mudah melakukan tindakan kecurangan dan agar risiko terjadinya *financial statement fraud* tersebut dapat diminimalisir. Kemudian bagi para calon investor maupun investor, sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan bukan hanya dari komponen keuangan yang penting-penting saja, melainkan komponen-komponen keuangan yang dapat mempengaruhi tindakan *fraud* itu terjadi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan restatemen dalam mengukur variabel *financial statement fraud* serta menggunakan variabel lain dan perhitungan-perhitungan lain yang memiliki kaitan dengan *financial statement fraud*.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2004). What Is Fraud. Retrieved November 4, 2016, from <http://www.acfe.com/fraud-101.aspx>
- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 15 No. 1
- AICPA. (2002). AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial. *October*, (99, 113), 167–218.
- Albrecht, W. S., C.O, A., & Zimbelman, C. . (2011). *Fraud Examination, 4th Edition*. Mason, Ohio: Cengage Learning.
- Annisya, M., & Lindrianasari. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond, *23*(1), 72–89.
- Ardiyani, S., & Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, *4*(1), 1–10.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. (2012). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach* (14th Global).
- Bank Indonesia. (2011). Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP*.
- Bank Indonesia. (2013). Stabilitas Sistem Keuangan. Retrieved December 2, 2016, from <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/definisi/Contents/Default.aspx>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earning Manipulation. *Financial Analysts Journal*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajeral: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 1–8.
- COSO. (2013). The 2013 COSO Framework & SOX Compliance: One Approach to an Effective Transition. *The Association of Accountants and Financial Professionals in Business*, 9. Retrieved from <http://www.coso.org/guidance.htm>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulations : An analys. *Contemporary Accounting Research*, *13*, 1–36.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Ghozali, A., & Chairi. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I., & Herawaty, D. A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap

- Manajemen Laba. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Determinan kebijakan hutang (dalam agency theory dan pecking order theory). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Universitas Stikubank*, 1(1), 11–24.
- Inventory sales ratio. (2013). What Is inventory sales ratio. Retrieved June 4, 2017, from <http://smallbusiness.chron.com/calculate-inventory-sales-ratio-19297.html>
- Johnstone, K. M., Gramling, A. A., & Rittenberg, L. E. (2014). *Auditing: A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit* (9th ed.). USA: South-Western Chengage Learning.
- Karyono. (2014). *Forensic Fraud* (1st ed.). Yogyakarta: Andi.
- Kurniawati, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Universitas Diponegoro*, 1–30.
- Kusumawardhani, P. (2013). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *The Secured Lender*, 51(2), 36. <https://doi.org/10.1002/9781118527436>
- Mir'Atul Chairiyah. (2013). Pengaruh Asset Growth, Return on Equity, Total Asset Turnover dan Earning per Share Terhadap Beta Saham
- Molida, R. (2011). Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nina Sufiana. (2013). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 2 No. 4.
- Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99, (99).
- Ralona, M. (2006). *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Gorga Media.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Receivable to total sales. What is Receivable to total sales. Retrieved June 16, 2017, from <http://thelawdictionary.org>
- Rosdini, Dini. (2004). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Dividend Policy. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 3 No. 5
- Satwika, A., & Damayanti, T. W. (2005). Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tanguhan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 11(119–134).

- Sekaran, U. (2014). *Research Methods for Business* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, K. S., Rahardjo, S. N., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012, 3, 1–12.
- Singleton. (2006). *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. Canada.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)000001300](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)000001300)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2009). *Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Summers, S. L., & Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently misstated financial statements and insider trading : An empirica analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Faklutas Ekonomi Unpar*, 13, 52–58.
- Tessa G., C., & Harto, P. (2016). FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING : PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA Jenis Sesi Paper : Full paper. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1–21.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tunggal, A. W. (2009). *Teori dan Praktik Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Undang - Undang No. 20 Tahun 2001. (2001). Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements pf Fraud. *CPA Journal*, 74.